

KAJIAN STRUKTURAL NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KRISNA PABICAHARA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

STRUCTURAL STUDY OF SEPATU DAHLAN NOVEL BY KRISNA PABICAHARA AS LEARNING MEDIA IN HIGH SCHOOL

Nanyk Sudarwati Wulandesember¹, Hanin Fathan Nurfina Istiqomah², Ulya Nurul Laili³,
Nurul Mutmainah⁴

¹⁻⁴Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi, Indonesia

E-mail: wholand@ubibanyuwangi.ac.id¹, hanin@ubibanyuwangi.ac.id², ulya@ubibanyuwangi.ac.id³,
nurin020700@gmail.com⁴

Submitted

10 Juni 2023

Accepted

25 Juni 2023

Revised

15 Juli 2023

Published

31 Juli 2023

Kata Kunci:

Kajian Struktural;

Intrinsik;

Novel;

Media Pembelajaran

Keyword:

Structural Studies;

Intrinsic;

Novel;

Learning Media

Abstrak

Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara merupakan salah satu novel populer yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian struktural unsur intrinsik dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Terdapat 5 (lima) unsur intrinsik yang mendominasi diantaranya adalah tema, alur, latar, penokohan serta sudut pandang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis novel secara menyeluruh. Novel ini mengangkat kisah dari mimpi seorang anak yang mendambakan sepatu sejak kecil. Berbagai proses kehidupan tidak menyurutkan langkahnya agar memiliki sepasang sepatu. Terdapat 7 tokoh penting dari 34 tokoh yang dilibatkan dalam novel. Sosok Dahlan menjadi tokoh utama dalam rangkaian cerita. Hasil kajian struktural unsur intrinsik novel ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia SMA untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel. Selain itu, nilai-nilai kehidupan yang terkandung dapat diaplikasikan pada pembelajaran kehidupan sehari-hari.

Abstract

Sepatu Dahlan Novel by Khrisna Pabichara is one of the most popular novels in Indonesia. This research was conducted to study intrinsic elements in the novel as a learning media of Bahasa in high school. There are 5 (five) intrinsic elements that dominate which are theme, plot, setting, characterizations and point of view. The research method is descriptive qualitative by analyzing the novel as a whole. The novel tells the story of the dream of a child who has wanted shoes since childhood. Various life processes did not dampen his steps in order to have a shoe. There are 7 main figures of 34 people involved in the novel. The figure of Dahlan becomes the main actor in a story. The results of a structural study of this can be used as a learning media in Bahasa for high school to improve students' ability to analyze the novel's intrinsic elements. In addition, the life values contained can be applied to everyday life lessons.

Citation :

Wulandesember, N.S.dkk. (2023). Kajian Struktural Novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabichara Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), Halaman. 298-304. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.200>.

PENDAHULUAN

Karya sastra dikenal sebagai rangkaian kata-kata yang memiliki makna yang indah dalam mengapresiasi nilai-nilai kehidupan manusia (Nengsih *et al*, 2020). Karya sastra mengungkapkan isi hati dan pikiran manusia yang bersifat pribadi. Kisahnya ditulis sebagai sarana mengekspresikan segala pengalaman hidup, pemikiran, perasaan, ide, serta semangat dan keyakinan hati (Layali *et al.*,

2021). Salah satu karya sastra yang banyak menginspirasi adalah novel. Karya sastra ini berbentuk prosa yang menggambarkan kehidupan seseorang dan sekitarnya yang berdasarkan alur peristiwa yang terjadi dan mengandung sebuah konflik (Afkarina & Mushoffa, 2022).

Dewasa ini pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA mengalami perkembangan pesat. Guru sebagai fasilitator siswa dikelas diharuskan melakukan pengembangan strategi pembelajaran. Tak jarang guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar sekaligus membantu proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan di kelas adalah karya sastra novel. Novel yang dipilih mengandung mengandung kisah-kisah yang menarik, ringan menghibur, dan menginspirasi. Namun, tidak semua jenis novel dapat dijadikan media pembelajaran. Umumnya, novel yang memuat kisah-kisah perjuangan atau dapat mendidik manusia menjadi lebih baik yang akan dipilih sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Kisah yang baik adalah cerita yang mampu menggugah semangat pembaca dan mendidik akal budi serta etika seseorang. Pembaca dapat berimajinasi untuk selanjutnya memiliki kemampuan mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki (Saina *et al*, 2020).

Karya sastra novel umumnya menceritakan kehidupan seseorang secara langsung atau secara tidak langsung. Salah satu karya sastra novel yang fenomenal adalah Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Novel ini berkisah tentang perjuangan, kerja keras, dan semangat seorang anak lelaki yang hidup dari keluarga sederhana untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Kisah ini hadir dengan latar belakang peristiwa bersejarah gerakan 30 September PKI. Kisah dalam novel ini merupakan kisah nyata seorang Dahlan Iskan yang merupakan Menteri BUMN Republik Indonesia. Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara merupakan novel Indonesia yang dapat dijadikan referensi dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester ganjil. Menurut Ahmad *et al* (2020) kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik karya sastra masih kurang. Hal ini membuat siswa kesulitan menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam karya sastra seperti novel.

Selaras dengan hal tersebut, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat mendukung penguasaan kemampuan memahami unsur intrinsik bagi siswa SMA. Novel ini sangat tepat untuk pilih sebagai materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan dalam novel terdapat banyak unsur intrinsik yang bisa dijadikan objek dalam penganalisisan unsur intrinsik (Nurhandayani *et al*, 2022). Selain itu novel ini memiliki cerita yang sangat menarik dan mampu menginspirasi pembaca. Kisah dalam novel dapat memberikan pengajaran tentang arti kekeluargaan, kebersamaan, perjuangan, dan kerja keras. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, kajian struktural novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dikembangkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia SMA.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai media pembelajaran di tingkat SMA. Penelitian dilakukan di SMA Darul Hikmah Banyuwangi. Adapun objek penelitian yang digunakan adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan oleh Noura Books di Jakarta pada bulan Mei tahun 2012 yang kemudian digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menyajikan data berupa deskripsi hasil analisis karya sastra. Langkah-langkah kajian struktural dilakukan sesuai

dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu : (1) tahap pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumentasi), (2) tahap analisis data (reduksi data, penyajian data, verifikasi data) dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Langkah awal pengumpulan data adalah observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan topik materi kajian unsur intrinsik novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai media pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan sesuai tujuan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dari sumbernya yang berupa dokumen, catatan dan hasil kerja siswa.

Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan informasi, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sesuai kaedah pengambilan data sehingga bisa ditarik kesimpulan dengan cara meringkas data. Dalam menyajikan data yang tepat diperlukan data-data yang akurat. Semua dirancang untuk menyusun informasi. Langkah terakhir yaitu memeriksa kembali data-data yang terkumpul mengetahui keabsahan datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian struktural unsur intrinsik novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara ini mencakup tema, alur atau plot, latar atau setting, tokoh dan penokohan, dan sudut pandang. Struktur tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1). Tema

Tema merupakan unsur pembangun cerita yang secara bersama membentuk cerita secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena tema hanya berupa gagasan dasar umum pada suatu rangkaian cerita. Tema utama dari novel *Sepatu Dahlan* adalah mimpi seorang Dahlan Iskan untuk mempunyai sepatu, lahir dari keluarga yang serba kekurangan dari segi ekonomi mengajarkan bahwa banyak yang lebih penting dari pada memiliki sepatu. Namun, hal itu tidak menggoyahkan semangatnya untuk bekerja keras memilikinya. Mimpi tersebut disimpannya rapat-rapat hingga akhirnya ia memiliki sepatu dari hasil kerja kerasnya sendiri. Tema dalam cerita tersebut ditemukan atas dasar memahami unsur yang sering muncul dalam keseluruhan cerita. Pembaca dapat memahami tema setelah membaca keseluruhan cerita yang tersaji dalam novel. Selain itu, pembaca juga perlu menghubungkannya dengan tujuan penciptaan pengarangnya.

2). Plot

Pengaluran merupakan cara seorang penulis dalam menggambarkan jalan cerita sebuah karya sastra. Teknik pengaluran terbagi atas berbagai macam antara lain alur lurus atau *progresif* yaitu cerita dimulai (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), (konflik meningkat, klimaks), dan (penyelesaian). Alur dalam novel *Sepatu Dahlan* menggunakan alur mundur. Penulis menceritakan kisah kehidupan masa kanak-kanak seorang Dahlan Iskan dengan mimpinya ingin memiliki sebuah sepatu. Dahlan Iskan adalah seorang anak yang bekerja keras, tekun, sederhana, dan berbakti kepada orang. Sifatnya yang pantang menyerah dan kerja keras menjanjikannya sebuah kehidupan yang lebih baik sampai akhirnya dia terpilih menjadi menteri BUMN. Plot cerita diawali dengan perkenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah. Dalam tahapan perkenalan, penulis memperkenalkan tokoh-tokoh serta latar dalam cerita. Cerita pada novel ini diawali dari persiapan operasi seorang Dahlan Iskan yang kemudian membawanya ke dalam mimpi masa kanak-kanaknya. Kembali ke rumah masa lalunya, dimana ia dibesarkan menjalani kehidupan

keras yang membuatnya mengerti artinya kerja keras dan membuatnya menjadi seorang yang sukses kini tetap dengan kerendahan hatinya. Timbulnya konflik pada novel ini ketika Dahlan pulang tidak memakai sepatu dari sekolahnya yang berjarak enam kilometer dari rumahnya, seketika keinginannya yang terpendam untuk memiliki sepatu sejak dulu muncul begitu saja dan mengutarakan kepada ibunya. Karena keinginnya memiliki sepatu Dahlan tidak sengaja bergumam sampai membuat ibunya sedih. Rasa perih dan lecet pada kaki bahkan melepuh tidak dirasakannya dan tetap berangkat sekolah untuk menempuh pendidikan demi masa depan yang lebih baik.

Puncak konflik pada novel ini ketika Dahlan menginginkan melanjutkan sekolah di SMP Magetan karena kebanyakan teman sekolahnya mendaftar disana, tapi bapaknya tidak memperbolehkan dan memilih Dahlan bersekolah di Tsanawiyah Takeran. Dahlan sebenarnya memahami bagaimana kondisi keluarganya. Namun, keinginannya untuk sekolah di SMP Magetan sudah bulat. Keputusan bapak melarang Dahlan sekolah di SMP Magetan sebenarnya memang benar karena faktor ekonomi. Dahlan akhirnya menuruti bapaknya untuk sekolah di Tsanawiyah Takeran, selain itu pengurus Pesantren Takeran juga masih terhitung kerabat dengan Dahlan yaitu dari keluarga ibunya. Setelah bapaknya memberi nasehat panjang lebar, Dahlan meneguhkan dan meyakinkan dirinya bahwa sekolah dimanapun itu sama, dan pilihan orang tuanya pasti yang terbaik untuknya. Setelah mendengarkan sambutan pembukaan santri baru dari Ustadz Iham yang merupakan guru di Tsanawiyah Takeran, Dahlan akhirnya meyakini bahwa sekolah di Tsanawiyah Takeran adalah pilihan yang terbaik tidak kalah dari sekolah milik negara.

Pemecahan masalah dalam novel ini ketika Dahlan mendapatkan sepatu dari teman-temannya saat sekolah di Tsanawiyah Takeran, tapi sepatu itu ternyata kekecilan dan membuat kakinya lecet bahkan bagian depan sepatu tersebut sobek dan menampilkan pemandangan kaki Dahlan yang sudah mau mencuat dari balik sepatu. Dahlan memutuskan mengikuti pertandingan bola voli. Atas kegigihannya tim bola voli Dahlan berhasil mendapatkan juara. Karena kemampuan Dahlan yang sangat mumpuni dalam bermain bola voli, ia diminta melatih tim bola voli anak-anak pegawai pabrik gula dengan gaji sepuluh ribu rupiah tiap bulan. Dari situlah akhirnya Dahlan bisa membeli dua pasang sepatu untuknya dan adiknya dengan uang hasil kerja kerasnya sendiri bahkan dapat membeli sepeda dengan angsuran setiap bulannya.

3). Latar

Analisis latar terdapat tiga jenis latar yang ditemukan yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel Sepatu Dahlan mencakup rumah sakit, nama daerah yaitu Kebon Dalem, dan nama pesantren dan sekolah yaitu Pesantren Takeran. Latar waktu dalam novel tersebut dijelaskan dengan menyebutkan momen persiapan operasi Dahlan Iskan, dan deskripsi latar waktu yang langsung menyebutkan pukul waktu atau jam di dalam novel. Adapun latar sosial yang ditemukan dalam novel Sepatu Dahlan dibagi berkaitan dengan perilaku, pola pikir, kebiasaan masyarakat di tempat kelahiran Dahlan yaitu Pesantren Takeran dan masyarakat Kebon Dalem.

Rumah sakit merupakan latar tempat dimana tokoh Dahlan pertama kali diceritakan dalam novel ini. Sebab tempat ini menjadi tempat yang membawa Dahlan ke dalam mimpi masa anak-anaknya pada saat ia dalam keadaan tidak sadar ketika sedang menjalani operasi. Penyakit liver yang diderita Dahlan merupakan penyakit turunan dari keluarga ibunya. Ketika operasi berlangsung, banyak hal yang berkelibat dalam pikiran Dahlan. Hal yang pertama kali masuk ke dalam pikirannya adalah Kebon Dalem (latar tempat kedua) yang merupakan tempat kelahiran dimana dia bertumbuh besar. Latar berikutnya yaitu Pesantren Takeran yang merupakan tempat dimana Dahlan menempuh pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah di tanah kelahirannya yang berjarak enam kilometer dari rumahnya. Selain Pesantren Takeran, novel Sepatu Dahlan juga mengambil latar tempat mushola yang merupakan tempat dimana Dahlan beribadah dan mengaji. Biasanya Dahlan juga tidur di mushola bersama adiknya atau teman-temannya ketika di rumahnya sedang ada tamu dan harus

menginap di rumahnya. Latar tempat selanjutnya yaitu di tepi sungai yang merupakan tempat Dahlan menggembala domba dan bermain bersama teman-temannya. Dahlan menghabiskan sebagian waktunya sehabis sekolah sambil memandangi desa kelahirannya dari atas dan mencurahkan segala kegundahan hatinya. Selain itu, terdapat sumur tua Cigrok yang merupakan sumur angker dan tidak pernah dijarah oleh manusia dengan segala cerita misteri tentang keberadaannya. Selanjutnya, terdapat latar tempat lapangan bola voli di depan kantor Camat Takeran ketika Dahlan bertanding dan memenangkan kejuaraan bola voli bersama timnya dan pertama kalinya Dahlan memakai sepatu hasil dari tabungan teman-temannya dan wali satri Pesantren Takeran.

Latar waktu dalam novel berkaitan dengan perbincangan tentang “kapan” terjadinya banyak peristiwa yang disampaikan dalam sebuah karya. Salah satunya yaitu latar waktu yang mengarah pada tanggal ketika Dahlan di akan operasi.

Senin, 6 Agustus 2007, pukul 09.00. Perutku dibersihkan. (11/2022/01)

Pukul 12.00. Orang-orang pasti bahagia ketika dirinya mengetahui dirinya dicintai. (11/2022/04)

Pukul 13.45. Sebenarnya aku ingin berjalan sendiri ke ruang operasi, tapi peraturan rumah sakit tidak membenarkan hal itu kulakukan. (11/2022/05).

Pukul 17.00. “Pak Yu Shi Gan operasi akan dimulai,” kata dokter dengan tenang. (11/2022/06).

Setelah mengupas latar tempat dan waktu, berikutnya yaitu latar sosial. Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat dalam cerita fiksi. seperti dikemukakan sebelumnya. Dalam novel Sepatu Dahlan latar sosial digambarkan secara lugas dengan mencantumkan nama tempat secara langsung. Latar sosial itu mencakup keluarga Dahlan, Pesantren Takeran, dan teman-temannya. Keluarganya menjadi contoh teladan yang baik bagi Dahlan, nasehat-nasehat dan perilaku bapaknya menjadi contoh terbaik baginya. Dahlan memiliki banyak teman karena sifatnya yang sederhana dan mudah bergaul. Selain itu ketika Dahlan dalam kesulitan teman-temannya selalu membantunya,

4). Tokoh dan Penokohan

Khrisna Pabichara melibatkan 34 tokoh dalam novelnya yang berjudul Sepatu Dahlan. Tiga puluh empat tokoh tersebut ditempatkan pada gaya penokohan yang saling melengkapi dalam novel itu. Khrisna Pabichara melibatkan 7 tokoh penting dari 34 tokoh dalam novel Sepatu Dahlan. Tujuh tokoh yang dimaksud adalah Dahlan, Bapak, Ibu, Zain, Kadir, Maryati, dan Imran. Ketujuh tokoh tersebut dianggap sebagai tokoh yang turut ambil andil dan sangat berpengaruh dalam menggerakkan alur cerita dalam novel Sepatu Dahlan. Selain 7 tokoh terpenting yang ada dalam novel peneliti menemukan 27 tokoh tambahan yaitu Mbak Sofwati, Mbak Atun, Ustaz Ilham, Arif, Ustaz Hamim, Adam, Bang Malik, Bang Supomo, Nanang, Komariyah, Aisyah, Juragan Akbar, Kiai Irsjad, Bu Sulastri, Rizki, Dirham, Fadli, Suparto, Rizal, Maksum, Ustaz Jabbar, Bejo, Zainal, Pak Camat, Mandor Komar, Fauzan, dan Prof. Shen. Peneliti menemukan tokoh dalam cerita tersebut, atas dasar Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita atau yang disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh tambahan atau tokoh pembantu hadir saling melengkapi cerita. Berdasarkan perwatakannya, penokohan yang akan dibahas dalam kajian ini terdiri dari tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat. Berdasarkan berkembang dan tidaknya perwatakan tokoh dibedakan atas tokoh statis dan tokoh berkembang.

Tokoh Dahlan merupakan tokoh utama sekaligus tokoh protagonis yang selalu hadir dalam setiap bagian cerita. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif (Kurniawan & Qur’ani, 2020). Dahlan diceritakan sebagai seorang anak laki-laki yang pekerja keras, suka membantu, dan patuh kepada orang tua. Dahlan hadir dalam

cerita dengan keterlibatan tokoh penting yaitu sosok ayah dan ibu. Bapak menjadi tokoh teladan dan sumber inspirasi bagi Dahlan. Bapak mempunyai sifat pendiam, bijaksana, pekerja keras, dan tegar. Disamping itu, Ibu merupakan sosok penyayang dan baik hati. Sosok yang selalu menyambut anak-anaknya dengan senyuman dan memberikan dekapan hangat kepada anak-anaknya.

Selain itu terdapat tokoh penting lainnya seperti Zain yang merupakan adik bungsu Dahlan, yang selalu mengikuti Dahlan dimanapun Dahlan berada. Adik satu-satunya ini sangat lengket kepada Dahlan, sehingga mewarisi sifat kerja keras yang dimiliki Dahlan. Tokoh Dahlan juga memiliki seorang teman baik yang bernama Kadir. Ia merupakan teman semasa sekolah mulai dari Sekolah Rakyat (SR) sampai lulus Alliyah. Dahlan juga memiliki teman perempuan yang cantik. Ia bernama Maryati, putri dari seorang juragan buah. Selain itu, Dahlan juga memiliki sahabat yang bernama Imran yang berasal dari keluarga yang berkecukupan. Rumahnya mewah diantara rumah-rumah warga yang miskin. Kadir, Maryati dan Imran selalu bersama Dahlan, baik di waktu senang maupun susah. Ketiga teman Dahlan digambarkan sebagai teman yang baik hati, peduli, suka membantu dan tidak memilih-milih dalam berteman.

5). Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel *Sepatu Dahlan* menggunakan kombinasi antara cara analistis dan dramatis, yaitu pengarang melukiskan tokoh secara langsung dan secara tidak langsung melalui dialog antar tokoh, lingkungan, perbuatan, dan jalan pikiran tokoh. Sudut pandang yang digunakan pengarang pada novel *Sepatu Dahlan* adalah sudut pandang orang pertama. Yaitu, narator adalah seseorang ikut terlibat dalam cerita. Seperti 'aku' yang tergambar dalam tahapan-tahapan cerita. 'Aku' Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona pertama, 'Aku', gaya 'Aku', narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Sudut pandang persona pertama meliputi (1) 'Aku' sebagai tokoh utama yaitu 'Aku' mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. 'Aku' yang menjadi tokoh utama cerita praktis menjadi tokoh protagonis (2) 'Aku' sebagai tokoh tambahan yaitu tokoh 'Aku' muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh pendukung atau pelengkap (Hermawan, dkk, 2019). Sudut pandang yang digunakan pengarang pada novel *Sepatu Dahlan* adalah sudut pandang orang pertama.

Pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara hanya terdapat lima macam unsur intrinsik saja. Keempat unsur intrinsik tersebut yang mengangkat atau mendorong para tokoh untuk bisa memperbaiki hidupnya serta mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Penelitian novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Kajian struktural unsur intrinsik novel ini mengandung didalamnya tema, alur, latar, penokohan, dan sudut pandang yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini digunakan untuk menunjang kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik sebuah novel bagi siswa SMA.

Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara merupakan novel Indonesia yang tepat untuk dijadikan bahan kajian sastra sekaligus media pembelajaran materi Bahasa Indonesia di tingkat SMA khususnya pada siswa kelas XI semester ganjil. Salah satu alasan yang membuat novel ini tepat untuk dijadikan referensi media pembelajaran materi pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan dalam novel ini memiliki cerita semangat perjuangan yang menarik dan menginspirasi. Novel ini dapat memberikan pengajaran tentang arti kekeluargaan, kebersamaan, perjuangan, kerja keras, menghargai sejarah dan lain sebagainya. Oleh karena itu kajian struktural unsur intrinsik karya novel populer ini dilakukan agar pembaca atau siswa dapat memahami dan memaknai novel tersebut dengan baik. Hasil dari kajian struktural ini kemudian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel pada materi Bahasa Indonesia siswa SMA kelas XI. Selain itu, nilai-nilai kehidupan yang terkandung dapat diaplikasikan pada pembelajaran kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian struktural khususnya unsur intrinsik dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra ini mengandung lima unsur intrinsik yang mendominasi. Diantaranya tema, alur, latar, penokohan dan sudut pandang. Tema dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah mimpi dari seorang anak yang mendambakan sepatu sejak kecil, lahir dari keluarga miskin tidak menyurutkan semangatnya untuk bekerja keras dan bersekolah, sehingga mimpinya untuk mempunyai sepatu akhirnya terwujud dari hasil kerja kerasnya sendiri. Alur yang digunakan merupakan alur mundur. Tiga jenis latar yang ditemukan yaitu latar tempat (sekolah, pesantren Takeran, rumah sakit, Kebon Dalem, mushola, tepi sungai, sumur tua Cigrok dan lapangan voli depan Kantor Camat Takeran). Latar waktu tergambar jelas pada momen Dahlan beranjak remaja hingga momen persiapan operasi Dahlan yang terjadi sekitar tahun 2007. Latar sosial berkaitan dengan pola pikir dan kebiasaan masyarakat di tempat kelahiran Dahlan di Kebon Dalem. Terdapat 7 tokoh penting (Dahlan, Ibu, Bapak, Zain, Kadir, Maryati, Imran) dari 34 tokoh yang dilibatkan dalam novel *Sepatu Dahlan*. Sudut pandang orang pertama dipilih penulis dalam menggambarkan seluruh cerita. Penulis adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Seperti kata 'aku' yang tergambar dalam tahapan-tahapan cerita. Seluruh kajian struktural unsur intrinsik novel ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis karya sastra novel populer. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah aspek yang lebih kompleks, sehingga hasil kajian struktural karya sastra novel ini dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, N., & Mushoffa, M. (2022). Nilai Sosial Budaya Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata Perspektif Sosiologi Sastra. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1-9.
- Ahmad, K., Ginting, S. U. B., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7-19.
- Kurniawan, A. A., & Qur'ani, H. B. (2020). Karakterisasi Tokoh Dalam Naskah Drama Sandal Jepit Karya Herlina Syarifudini. *Haluan Sastra Budaya*, 4(2), 141-151.
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705-712.
- Nengsih, R.A., Tang, M. R., & Juanda (2020). Unsur Intrinsik Dalam Novel Gitnjali Karya Febrialdi R. Berdasarkan Teori Struktural Robert Stanton. *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-14.
- Nurhandayani, I., Danugiri, D., & Hartati, D. (2022). Nilai Pendidikan Dalam Novel Si Putih Karya Tere Liye Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Di SMA. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 134-141.
- Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel "Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi "Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7-14.